PERSEPSI STAKEHOLDER TENTANG PROFIL LULUSAN

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP

PENGEMBANGAN KURIKULUM

Abstraks

[erlina@radenintan.ac.id](mailto:erlina@radenintan.ac.id)

Program studi Pendidikan Bahasa Arab S2 UIN Raden Intan baru berdiri pada tahun 2017. Draf kurikulum prodi ini belum sempat direview dan divalidasi kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Dalam kurikulum diperlukan rumusan profil lulusan. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi stakeholder tetang profil lulusan prodi S2 PBA dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum sesuia tuntutan KKNI level 8 magister terapan. Jenis peneltian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Survey. Alat pengumpul data: Questioner dan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif. Hasil survey yang melibatkan stakeholders diketahui bahwa profil lulusan S2 PBA utama sebagai pengajar bahasa Arab di S1, profil pendukukung sebagai peneliti, desainer PBA dan profil pilihan sebagai filolog dan jurnalis bahasa Arab. Rumusa Profil Lulusan ini berimplikasi pada pengembangan kurikulum dan penyusunan dokumennya.

Kata kunci: Profil Lulusan, PBA, Pengembangan Kurikulum, KKNI.

1. **Pendahuluan**

Kurikulum harus disusun dan dikembangkan berdasarkan berbagai faktor, seperti faktor filosofis, sosiologis dan psikologis serta teori kurikulum yang diterapkan.[[1]](#footnote-1) Dalam konteks masyarakat bangsa Indonesia, pertimbangan dan landasan pengembangan kurikulum berdasarkan falsafah hidup bangsa, kondisi sosial budaya, kepercayaan, nilai, kebutuhan, kondisi psikologis subyek didik, terutama pada karakteristik psiko- fisik subyek didik sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengorganisasian bahan dan prinsip yang dianut dalam pengembangan orientasi kurikulum juga diharapkan sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat.

Seiring dengan perubahan masyarakat I n d o s e s i a secara makro, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan kurikulum pendidikan tinggi Islam, dan orientasi pendidikan pada Universitas Islam, perlu diselaraskan . Berdasarkan Undang Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 tahun 2012 khususnya pasal 29 dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dituangkan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Tiga peraturan tersebut mengamanahkan agar program studi pada perguruan tinggi wajib menyusun kurikulumnya, menampilkan profil utama dan profil pilihan dan dilengkapi dengan target capaian pembelajaran pada kurikulumnya. Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) S2 UIN Raden Intan yang baru berdiri telah diupayakan berorientasi pada pendidikan profesi sesuai dengan garis-garis besar visi, misi dan tujuannya. Draf kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa S2 UIN Raden Intan diuraikan visi, dan misi, deskripsi profil lulusan mengacu pada KKNI. Namun muncul pertanyaan, apakah rumusan Profil Lulusan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan *(stake holder)*.

Oleh karena itu peneliti perlu menggali informasi tentang persepsi stakeholder terhadap rumusan profil lebih dalam melalui studi sistematis lalu melakukan review teoritis bagaimana implikasinya terhadap pengembangan kurikulum Program S2 PBA di masa yang akan datang. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberi arah dan panduan bagi pelaksana kurikulum di masa yang akan datang. Pada akhirnya, dapat diketahui tentang kesesuaian mata kuliah S2 PBA dengan kebutuhan lulusan sebagai calon tenaga pengajar bahasa Arab pada S1 dan kebutuhan pengguna itu sendiri.

Mengingat pentingnya studi tentang peprsepsi stakeholder terkait rumusan profil lulusan sebagai landasan pengembangan kurikulum ini peneliti menemukan ada beberapa kajian terdahulu yang juga membahas hal serupa. Diantarnya penelitian yang dilakukan Supatmi dan koleganya yang bertujuan mendapatkan informasi tentang profil lulusan pendidikan bahasa Indonesia sebagai dasar peningkatan kualitas program studi.[[2]](#footnote-2) Berikutnya penelitian Lestari tentang profil lulusan Matematika UIN Sunan Gunung Jati Bandung dan relevansinya dengan penyerapan dunia kerja. Penelitian ini menyajikan informasi gambaran umum lulusan, rata rata masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama dan relavansi profil lulusan dengan dunia kerja.[[3]](#footnote-3)

Penelitian yang penulis lakukan ada hal yang sama dengan aspek yang diteliti dalam kedua kajian di atas, terutama dalam hal fokus pada pengkajian profil lulusan dan hubungannya dengan pengembangan dan peningkatan program studi dan dunia kerja. Selaian itu keduanya lebih konsen melihat pada kesesuaian antara capaian pembelajaran hasil pelaksanaan kurikulum dan kesesuaian pekerjaan alumni dengan profil lulusan yang telah ditetapkan. Kajian mereka berimplikasi pada perbaikan dan desain ulang kurikulum dan pelaksanaannya untuk peningkatan mutu prodi mereka di masa yang akan datang. Artinya kajian mereka bersifat evaluatif. Kedua penelitian di atas dalam bidang keahlian yang berbeda dengan obyek kajian peneliti. Singkat kata, penelitian penulis berada pada tataran perencanaan dan pengembangan kurikulum secara dokumen.

Artikel ini memaparkan sesara detil tentang persepsi stakeholder terhadap rumusan profil lulusan S2 PBA Raden Intan dan merevisi profil lulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dan dunia kerja dan memperoleh informasi penting tentang imlpikasinya dalam menyusun dokumen kurkikulum yang berbasis KKNI sebagaima pedoman penyelenggaran pendidikan.

1. **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis riset deskriptif dengan metode survey. Survey dilakukan melalui pengamatan kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik tentang persepsi, pendapat sekelompok pihak yang berkepentingan terhadap penyiapan SDM pendidik yang berlangsung pada prodi S2 PBA pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Peneliti mensurvey sejumlah responden sampel yang mempertimbangkan keluasan data agar hasil riset dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi.[[4]](#footnote-4)

Metode survey terdiri dari dua jenis, yaitu *deskriptif* dan *eksplanatif (analitik*). Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei *deskriptif*. Jenis survey ini digunakan peneliti untuk menggali pendapat para responden tentang rancangan profil Lulusan S2 PBA UIN Raden Intan dan mengetahui kemungkinan profil lainnya yang juga mereka harapkan.

**P**opulasi yang diteliti adalah stakeholder (mahasiswa S2 PBA UIN Raden Intan, ketua prodi S1 PBA di wilayah provisi Lampung sebagai pengguna) dan mitra. Penelitian menggunakan sampel yang ditentukan menggunakan metode pengambilan sampel *purfosive sampling dan teknik cluster*. Artinya sampel dipilih dengan kriteria dan tujuan tertentu dan berdasarkan wilayah. Sampel populasi penelitian ini para stake holder orang yang berkepentingan terhadap penyelenggaraan Magister Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Mereka adalah mahasiswa program S2 PBA 30 orang dari 58 peserta didik.

Populasi Stakeholder dari pengelola pendidikan bahasa Arab S1 adalah seluruh di Wilayah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Sampel ditentukan dari pegelola PBA S1 di Kota Metro dan PBA S1 di Kota Bandar Lampung. Pemilihan sampel berdasarkan Wilayah atau sampel area karena tidak mungkin melakukan survey ke semua wilayah provinsi Lampung. Asumsi lain dalam penetapan sampel tersebut bahwa secara kualitas dan pengalaman penyelengaraan pendidikan, S1 PBA UIN Raden Intan, S1 PBA IAIN Metro disusul S1 PBA Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Darul al Fatah Gedung Meneng dan S1 PBA Intitut Agama Islam al Ma’arif Metro lebih refresentatif mewakili Prodi serupa di wilayah Kota bumi Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Pringsewu). Jadi Ada 4 Program studi S1 PBA dari 6 prodi sejenis yang dijadikan sample, menurut penulis ini cukup refresentatif.

Penelitian ini menggunakan questioner dan dokumentasi. Adapun kegunaannya masing- masing sebagaimana uraian berikut ini.

**a. Questioner dengan skala *likert***

Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu subyek sikap. Indikator-indikator variabel sikap terhadap suatu subyek merupakan titik tolak dalam SAmembuat pernyataan atau pernyataan yang harus diisi responden . Setiap pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata: sangat setuju (SS); Setuju (S); Netral (N); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS) atau Sangat Puas; Puas; Cukup Puas; Tidak Puas; Sangat Tidak Puas atau Sangat Baik; Baik; Sedang; Buruk Sangat Buruk; dan lainnya tergantung indikator penelitian.[[5]](#footnote-5)

Penggunaan skala *likert ini* meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu. Hal ini beralasan bahwa kategori ragu-ragu memiliki makna ganda. Selain itu, responden cenderung memilih jawaban yang menurutnya aman. Jawaban ragu-ragu ini misalnya cukup sering, cukup puas, sedang dan lainnya. Dalam penelitian ini pilihan jawaban seperti ini dihindari. Adapun petunjuk skoring yang digunakan adalah: a. Skor 4 untuk jawaban yang sangat setuju (SS) b. Skor 3 untuk jawaban yang setuju (S) c. Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS) d. Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS).

**b. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang draf profil lulusan Program Studi S2 PBA berupa draf kurikulum dan dokumen lainnya terkait penyelenggaraan lembaga ini.

1. **Temuan Penelitian dan Pembahasan**

Temuan penelitian ini dapat menjawab rumusan pertanyaan penelitian yang meliputi:

1. **Persepsi Stake Holder tentang Rumusan Profil Lulusan S2 PBA**

Rumusan profil lulusan dalam kurikulum harus menggambarkan bidang profesi atau pekerjaan lulusan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan perlu menyesuaikan profil lulusan dan program pendidikannya dengan perubahan dan tuntutan dunia kerja dan para pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Untuk menyelaraskan antara tuntutan, harapan stakeholder dan program pendidikan pada program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan peneliti telah melakukan survey melalui instrumen kuesioner dan wawancara terhadap mahasiswa dan pengguna lulusan. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan dari draft rumusan profil lulusan dan kompetensi lulusan berikut ini.

1. **Persepsi peserta didik terhadap rumusal profil Lulusan**

Deskripsi profil lulusan dan indikator berikut ini dihasilkan dari penurunan visi, misi, tujuan program studi S2 PBA dan diwarnai dengan ciri universitas yang bercita-cita mewujudkan lulusan yang memiliki karakter ber-*intelectuality, sprituality dan integrity*. Adapun Draf Profil dan kompetensi lulusan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Profil Lulusan | Kompetensi lulusan |
| Pengajar S1 | 1. *Menguasai* teori-teori pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi. |
| 1. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab. |
| 1. Mampu menerpakan pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi. |
| 1. Mampu menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Bahasa Arab. |
| 1. Mampu beradaptasi terhadap tantangan global dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. |
| 1. berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, mandiri dan percaya diri. |
| 1. Mampu Mengelola Jaringan Kerja Sama Dengan Berbagai Pihak (Inter Dan Antar Lembaga) Dalam Penyelesaian Tugas Profesinya. |
| Peneliti | 1. Mampu meneliti bahasa Arab dan pembelajarannya untuk membantu, melayani masyarakat pendidikan. |
| 1. Mampu mengolah informasi, data bentuk penelitian ekprimental, peneltian ilmiah terapan lainnya di bidang pembelajaran bahasa Arab. |
| Desainer PBA | 1. Mampu merancang kurikulum bahasa Arab sesuai kebutuhan dunia kerja, lembaga pendidikan, jenjang pendidikan, iklim, budaya lokal dan nasional, pola hidup atau budaya pengguna. |
| 1. Mampu menerapkan berbagai teori pemerolehan bahasa kedua bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa. |
| 1. Mampu menerapkan berbagai teori analisis bahasa, bagi pengembangan metodologi penlitian dan pembelajaran bahasa. |
| 1. Mampu menerapkan berbagai psikologi belajar dan sosiologi penggunaan bahasa Arab bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa. |
| 1. Mampu mengadaptasi berbagai teori belajar bahasa dan teori pendidikan moderen bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif, kreatif, aktif dan kolaboratif. |
| 1. Mampu menerapkan manajemen penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab dengan menganut total quality managemant. |
| Interpreneur penerjemahan dan filologi | 1. Lulusan juga perlu memiliki profil dan kompetensi tambahan sebagai interprenuer penerjemah, pendapat anda? |
| 1. Sebagai penerjemah harus memiliki kompetensi: pengetahuan prinsip dasar dan mampu menterjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. |
| 1. Mampu menggunakan bantuan teknologi informasi dalam menyelesaikan penerjemahan bahasa Arab terutama secara tertulis. |
| 1. Mampu menyampaikan informasi hasil terjemahan dengan bahasa yang informatif. |
|  | 1. Menguasai prinsip-prinsip, teori, tujuan dan langkah kerja filologi naskah Arab. |
|  | 1. Mampu meneliti filologi dan mengkomunikasikan hasil temuannya. |

Hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada stakeholder (wakil mahasiswa semester I dan III) tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Makna grafik ini dapat dijelaskan bahwa persepsi responden wakil peserta didik terpusat pada pilihan jawaban sangat setuju dan setuju, jumlahnya mencapai 93 %, sisanya 6 % tidak setuju dan 1 % sangat tidak setuju. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rumusan profil lulusan dan deskripsi kompetensi Lulusan sesuai dengan harapan dan kebutuhan perserta didik. Dengan demikian draft profil lulusan ini akan ditetapkan dan menjadi dasar revisi kurikulum S2 PBA UIN Raden Intan.

Langkah kerja dalam pengembangan kurikulum ini dilakukan juga di perguruan tinggi lain di berbagai belahan dunia. Diantaranya laporan yang disampaikan Howieson dkk. Yang menegaskan pentingnya peran dan tanggung jawab universitas dan praktisi dalam mempersiapkan lulusan yang profesional. Isu-isu tersebut dieksplorasi melalui tinjauan literatur dalam beberapa bidang profesi. Kajian ini pun diperluas melalui serangkaian wawancara dengan praktisi, perwakilan dari badan profesional, lulusan terkini, dan mahasiswa tentang persepsi mereka tentang tanggung jawab dan peran universitas dan pengusaha. Salah satu informasi dari hasil wawancara diketahui bahwa secara umum responden mengharapkan universitas memiliki tanggung jawab utama untuk pengembangan lulusan baik pengetahuan dan keterampilan teknis maupun non-teknis. [[6]](#footnote-6)

Penelitian Muhbib juga sesuai dengan apa yang peneliti temukan, bahwa standarisasi kurikulum Pendikan bahasa Arab harus dikembangkan berbasis KKNI. Beliau juga memberi catatan, agar pengembangan kurikulum itu harus dilakukan secara humanis, terintegrasi dan memberi pengalaman nyata dalam komunitas pemakai bahasa asli.[[7]](#footnote-7)

1. **Persepsi Pengguna Lulusan dan Mitra**

Yang dimaksud pengguna lulusan dalam artikel ini adalah pengelola lembaga pendidikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berada di provinsi Lampung yang dianggap refresentatif, diwakili jurusan PBA S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan PBA S1Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Daar al Fatah dari wilayah Bandar Lampung. Pengguna lulusan dari Wilayah Kota Metro di wakili jurusan PBA S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dan PBA S1 IAI Ma’arif NU.

Sedangkan yang dimaksud dengan mitra adalah lembaga pendidikan serupa sebagai penyelenggra prodi S2 PBA di Provinsi Lampung yaitu prodi S2 PBA pada Pascasarjana IAIN Metro. Lembaga ini dianggap mitra karena sama-sama menyelenggarakan layanan dan proses penyediaan SDM magister PBA sebagai pengajar bahasa Arab di S1. Tujuan penggalian informasi dari lembaga mitra ini untuk mengetahui kesesuaian standarisasi rumusan profil lulusan S2 PBA UIN Raden Intan.

Kepada sejumlah lembaga pengguna dan lembaga mitra ini telah dilakukan survey dengan menggunakan kuesioner dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang sikap,pendapat mereka terkait kesesuaian rumusan profil lulusan dan standar kompetensi lulusan S2 PBA. Diketahui hasil jawaban dari seluruh butir-butir kuesioner tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Grafik ini menyampaikan informasi bahwa mencapai 98 % jawaban kuesioner dari pengguna lulusan dan mitra menyatakan setuju dengan rumusan profil lulusan dan indikatornya. Data ini dapat dimaknai bahwa stakeholder (pengguna dan mitra) setuju dan berpendapat tentang rumusan Profil Lulusan S2 PBA UIN Pascsarjana Raden Intan Lampung sesuai dengan kebutuhan mereka.

Keselarasan antara rumusan profil lulusan dan kebutuhan dan harapan stakehoder ini sangat penting. Profil lulusan sebagai bidang keahlian, pekerjaan merupakan wujud tujuan pendidikan yang harus dicapai calon lulusan harus sesuai dengan bidang lapangan pekerjaan yang tersebar di masyarakat dan sesuai pula kualitasnya. Secara nasional keselarasan capaian tujuan pendidikan tinggi diatur dalam standar Nasional Perguruan tinggi

Berdasarkan semua temuan di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan profil dan kompetensi lulusan S2 PBA sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna yang meliputi: 1) Profil Lulusan Utama sebagai Pengajar Bahasa Arab di S1, 2) Profil dan kompetensi pendukung sebagai desainer program Pembelajaran Bahasa Arab dan 3) profil tambahan /pilihan sebagai peneliti filologi dan penerjemah bahasa Arab.

Tahap *Kedua, Draft* profil lulusan dan kompetensi lulusan perlu dikonsultasikan dengan standar kualifikasi KKNI pada level 8 untuk magister melalui penyandingan profil lulusan dengan deskripsi level 8 untuk memperoleh rumusan profil dan kompetensi lulusan yang berbasis KKNI. Hasil penyandingan draft profil lulusan dengan deskripsi kulaifikasi level 8 diperoleh rumusan Profil dan kompetensi lulusan yang berbasis KKNI S2 PBA sebagai berikut ini.

**Tabel**

**Rumusan Profil dan Kompetensi Lulusa S2 Pba Berbasis KKNI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rumusan Profil** | **Rumusan Kompetensi Lulusan** |
|  | Sebagai Pengajar Bahasa Arab S1, memiliki kompetensi: | 1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam penerapan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototipe, karya desain, produk seni, atau inovasi teknologi bernilai tambah, menyusun konsepsi ilmiah karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis, dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal keilmuan atau keahlian terakreditasi; 2. *Menguasai* teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perencanaan, pelaksanakan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi. 3. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, pelaksanakan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi. 4. Mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaranBahasa Arab 5. Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. 6. Mampu menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Bahasa Arab. 7. berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, mandiri dan percaya diri dan menjadi teladan. 8. Mampu Mengelola Jaringan Kerja Sama Dengan Berbagai Pihak (Inter Dan Antar Lembaga) Dalam Penyelesaian Tugas Profesinya. 9. Mampu memberi petunjuk dan langkah-langkah pemecahan masalah bidang pendidikan Bahasa Arab secara mandiri dan kolektif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran yang maksimal dalam berbagai kesempatan, wahana dalam rangka perluasan akses dan kesempatan pendidikan. 10. Mampu mengelola, mengembangkan dan meningkatkan mutu kerja sama baik di lembaganya maupun lembaga lain, dengan mengutamakan kualitas hasil dan ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan; 11. Mampu membangun hubungan interpersonal dan kerjasama dalam tim. 12. Mampu mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak lain dengan mempertimbangkan mutu, tepat waktu dalam meningkatkan kualitas dirinya dan lembaga. 13. Mampu mengelola jaringan kerja sama dengan berbagai pihak (inter dan antar lembaga) dalam penyelesaian tugas profesinya. 14. Mampu Meningkatkan Kapasitas Pembelajaran Secara Mandiri; 15. mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan bahasa dan pedagogi dalam rangka meningkatkan layanan pada masyarakat akademik dan masyarakat luas. 16. Mampu meningkatkan kinerja secara mandiri melalui studi dan refleksi diri berkelanjutan. |
|  | **Profil pendukung Sebagai Peneliti, dengan memiliki kompetensi:** | 1. Mampu menyusun karya ilmiah berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis, dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal keilmuan atau keahlian. 2. Mampu meneliti bahasa Arab dan pembelajarannya untuk membantu, melayani masyarakat pendidikan. 3. Mampu mengolah informasi, data bentuk penelitian ekprimental, peneltian ilmiah terapan lainnya di bidang pembelajaran bahasa Arab. 4. mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya. 5. Menguasai teori-teori bahasa Arab, metodologi penelitian bahasa Arab dan pendidikan bahasa Arab. 6. mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu skema penyelesaian masalah yang lebih menyeluruh dan bersifat interdisiplin atau multi disiplin. 7. **Mampu memetakan ranah kajian bahasa dan pembelajaran bahasa Arab** 8. Mampu memetakan wacana, fenomena kebahasaan dan isu kritis pendidikan bahasa, kontrubusi perkembangan ICT sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang kreatif dan inovatif. 9. mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah penerapaan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian ekperimental terhadap informasi dan data; 10. Mampu memetakan masalah terkait pembelajaran bahasa Arab berbasis ICT dan inovasi pendidikan. 11. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam menyelesaikan fenomena pendidikan Bahasa Arab berdasarkan analisis informasi dan data penelitian yang relevan berbasis ICT dan humanis. 12. Mampu mengolah informasi, data dan memformulasikannnya dalam bentuk penelitian ekprimental, peneltian ilmiah terapan di bidang pembelajaran bahasa Arab. 13. **Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data Hasil penelitian dalam rangka menjamin mutu.** 14. Mampu memanfaatkan data dan hasil penelitian dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab. 15. Mampu mengelola data dan hasil temuan penelitian dalam rangka adabtasi, inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan. |
|  | Profil sebagai Desainer PBA dengan kompetensi berikut ini, | 1. Menguasai konsep integrasi ilmu agama, sains dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pembelajaranBahasa Arab. 2. Mampu merancang kurikulum bahasa Arab sesuai kebutuhan dunia kerja, lembaga pendidikan, jenjang pendidikan, iklim, budaya lokal dan nasional, pola hidup atau budaya pengguna. 3. Mampu menerapkan berbagai teori pemerolehan bahasa kedua bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa. 4. Mampu menerapkan berbagai teori analisis bahasa, bagi pengembangan metodologi penlitian bahasa. 5. Mampu menerapkan berbagai psikologi belajar dan sosiologi penggunaan bahasa Arab bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa. 6. Mampu mengadaptasi berbagai teori belajar bahasa dan teori pendidikan moderen bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif, kreatif, aktif dan kolaboratif. 7. Mampu menerapkan manajemen penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab dengan menganut total quality managemant. 8. mampu menyusun ide, pemikiran, dan argumen teknis secara bertanggungjawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas; 9. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah pemecahan masalah bidang pendidikan Bahasa Arab secara mandiri dan kolektif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran yang maksimal dalam berbagai kesempatan, wahana dalam rangka perluasan akses dan kesempatan pendidikan. 10. Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab sesuai tuntutan perubahan berlandaskan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, mandiri dan percaya diri. |
|  | Profil Rambahan  Sebagai Interperenour: penerjemah dan filologi. | 1. Lulusan juga perlu memiliki profil dan kompetensi tambahan sebagai interprenuer penerjemah, pendapat anda? |
|  | 1. Sebagai penerjemah harus memiliki kompetensi: pengetahuan prinsip dasar dan mampu menterjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. |
|  | 1. Mampu menggunakan bantuan teknologi informasi dalam menyelesaikan penerjemahan bahasa Arab terutama secara tertulis. |
|  | 1. Mampu menyampaikan informasi hasil terjemahan dengan bahasa yang informatif. |
|  | 1. Menguasai prinsip-prinsip, teori, tujuan dan langkah kerja filologi naskah Arab. |
|  | 1. Mampu meneliti filologi dan mengkomunikasikan hasil temuannya. |

1. **Implikasi Profil Lulusan Terhadap Pengembangan Kurikulum Prodi S2 PBA**

Rumusan Profil lulusan sangat penting posisinya sebagai wujud tujuan pendidikan. Aspek ini akan menjadi sentral dalam perumusan indikator kompetensi dari setiap rencana pembelajaran, menjadi penentu Isi kurikulum, pemilihan **pengalaman belajar, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran** serta alat evaluasi hasil belajar. Pengembangan standar kompetensi lulusan yang bercirikan keprodian, kompetensi lulusan juga harus setara dengan lulusan sejenis yang diatur dengan peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Perguruan Tinggi nomor 44 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Istilah Kompetensi disebut juga dengan capaian pembelajaran yang meliputi bidang sikap dan tata nilai, pengetahuan umum, pengetahuan khusus dan keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Implikasi rumusan profil lulusan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, diataranya sebagai dasar dalam mengembangkan capaian pembelajaran, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasinya. Pengembangan kurikulum dilakukan dalam beberapa tahapan yang harus dipertimbangkan.  *Langkah awal adalah* melakukan analisis kebutuhan, Peneliti telah melakukan tahapan ini dan mendapat gambaran rumusan profil lulusan dan kompentesi dan melahirkan sejumlah bahan kajian atau mata kuliah yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna dan peserta didik.

1. **Profil lulusan sebagai dasar merancang Pembelajaran**

Rumusan profil lulusan yang telah dirumuskan berimplikasi pada rancangan kegiatan pembelajaran. Rumusan profil lulusan yang telah di turunkan ke dalam capaian pembelajaran dan bahan kajian akhirnya melahirkan sejumlah mata kuliah. Penyajian bahan kajian dari setiap mata kuliah ini membutuhkan proses kegiatan pembelajaran. Maka kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan rumusan profil lulusan agar dapat dicapai dengan maksimal.

Selain mempertimbangkan rumusan profil lulusan, ancangan kegiatan pembelajaran juga perlu merujuk panduan pembelajaran dan panduan implementasi kurikulum pendidikan tinggi. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan tinggi, proses kegiatan pembelajaran di atur oleh standar nasional pendidikan tinggi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Riset dan Teknologi tahun 2015 pada pasal 9, 10, 11.

Pada pasal 9 dinyatakan bahwa standar isi proses pembelajaran pada level magister minimal menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu. Bagi prodi magister PBA, kedalaman isi pembelajarannya minimal menguasai teori bidang pendidikan Bahasa Arab dan aplikasinya.

Pada pasal 10 dijelaskan bahwa maksud dari standar proses pembelajaran adalah kriteria minimal bagi penyelenggaraan pembelajaran untuk mewujudkan capaian pembelajaran, dan standar proses tersebut meliputi: kriteria proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan beban belajar peserta didik.

*Kriteria pembelajaran* diatur Pada pasal 11 SNPT yang mensyaratkan agar pembelajaran berkarakteristik: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Perubahan paradigma dan karakteristik pembelajaran dari *teacher orientred* menuju *student orientred*. Makna pembelajaran berpusat pada peserta didik, jika pembelajaran memperhatikan pengembangan kreatitivitas, kapasitas peserta didik. Orientasi demikian sangat penting dalam rangka mewujudkan kompetensi lulusan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya[[8]](#footnote-8).

Pembelajaran yang bersifat efektif apabila capaian pembelajaran dapat tercapai dan berhasil guna dengan mengutamakan proses internalisasi bahan ajar secara baik dan benar dalam waktu yang maksimum. Kriteria efektif ini suatu keniscayaan yang harus melekat pada suatu proses pembelajaran. Tanpanya suatu proses dan pengalaman belajar akan kehilang ruh dan esensi. Sebagaimana temuan penelitian lain mengungkapkan bahwa pembelajaran efektif dapat memotivasi berprestasi dan memacu pencapaian tujuan pembelajaran [[9]](#footnote-9).

Pembelajaran bersifat kolaboratif, jika pembelajaran melibatkan partisipasi, interaksi dan kerjasama antar individu untuk mencapai penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran kolaboratif dapat memacu efisiensi ketercapaian hasil belajar dan memberi efek kemudahan dan menyenangkan dan menumbuhkan kesadaran pentingnya kebersamaan bagi peserta didik. Karakter kolaboratif ini sangat penting dalam semua proses pembelajaran dalam berbagai bidang kajian keilmuan, termasuk juga laporan yang disajikan Nurul Laili dalam bidang Ilmu pengetahuan sosial terpadu.[[10]](#footnote-10)

Pembelajaran bersifat interaktif jika capaian pembelajaran dihasilkan dengan melalui interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik.[[11]](#footnote-11) Sifat kriteria kholistik dapat terjadi bila dalam pembelajaran dapat membentuk pola pikir yang konprehensif dan luas , dengan internalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Diharapkan pembelajaran di level magister bersifat integratif dengan pencapaian capaian pembelajaran secara menyeluruh tak terpisahkan melalui pendekatan antar disipliner dan multidisiplin.

Berikutnya pembelajaran diharapkan bersifat saintifik, dalam proses pencapaian menggunakan pendekatan ilmiah,menciptakan lingkungan dan dan budaya akademis berdasarkan nilai, norma dan kaidah akademik serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan nasionalisme.

Diharapkan pembelajaran juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan penyesuaian tuntutan kompetensi dalam penyelesaian masalah dalam bidang keahliannya. Karakter tematik diharap mewarnai pembelajaran dalam kerangka KKNI, dimana pembalajaran diharapkan sesuai dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata dengan menerapkan pendekatan transdisiplin.

*Kriteria perencanaan* pembelajaran, hal diatur dalam pasal 10 peraturan mentri Riset, teknologi dan pendidikan tinggi tentang SNPT disusun untuk setiap mata kuliah dalam bentuk Rencana Pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain yang bermakna sama. RPS atau istilah lainnya ditetapkan dan disusun oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Adapun unsur yang harus ada dalam RPS adalah nama prodi, nama dan kode mata kuliah,semester, SKS, nama dosen Pengampu, capaian pembelajaran mata kuliah; kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; bahan kajian yang sesuai kemampuan yang akan dicapai; metode pembelajaran; waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; pengalaman belajar peserta didik yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik selama satu semester. Proses perencanaan ini penting, sebab nilai mutu suatu proses pelaksanaan pembelajaran akan dapat diukur dari perencanaannya tepat dan tertulis.

Kurikulum berbasis KKNI merujuk pada basis kompetensi[[12]](#footnote-12) diarahkan pada upaya penggalian dan pengembangan potensi peserta didik. Maka pembelajaran harus memperlakukan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam merancang program dan kegiatan pembelajaran: Pertama, rancangan pembelajaran hendaknya memberikan peluang peserta didik untuk mencari, mengolah, menemukan sendiri pengetahuannya. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mesti dirancang agar memberikan peluang mereka dapat mengembangkan keterampilan dasar mata kuliah atau materi yang bersangkutan.

Perancangan pembelajaran perlu mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik dan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat dan keluarga mereka. Aspek budaya dan sistem nilai yang sangat penting dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, merancang kegiatan pembelajaran adalah budaya islami dan sistem nilai-nilai Islami yang bersumber dari ajaran Islam yang mulia. Dimana tujuan ajaran Islam adalah menuntut umat manusia agar mencapai kepribadian yang mulia, berbudaya islami dan memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

Hal ini berimplikasi pada rumusan capaian pembelajaran yang harus dicapai, agar memiliki kesadaran, keyakinan akan adanya Allah SWT dan ketaatan beribadah menurut keyakinannya sehingga mencapai pribadi muslim dan menghendaki proses pembelajaran yang juga berlangsung secara Islami serta dalam rangka penerapan nilai-nilai islami dalam kehidupan sosial peserta didik. Poin ini bersesuaian dengan standar capaian pembelajaran bidang nilai-nilai dan sikap dalam KKNI level 8.

Rancangan pembelajaran harus disesuaikan standar kompetensi dan profil lulusan yang telah dirumuskan. Dalam rancangan pembelajaran, ada beberapa aspek penting harus terencana dengan baik yaitu: menetapkan tujuan belajar yang lebih spesifik yang diturunkan dan profil lulusan dan standar capaian untuk setiap jenjang pendidikan untuk merumuskan tujuan belajar dari setiap bahan perkuliahan yang sesuai dengan profil

1. **Profil lulusan berimplikasi pada Pelaksanaan pembelajaran**

Pembelajaran berbasis kompetensi diharapkan berlangsung dalam bentuk interaksi antara pendidik peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai RPS dengan karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pembelajaran antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

**d. Profil lulusan sebagai dasar penerapan pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi yang berdasarkan KKNI harus menekankan pada proses dan berpusat pada peserta didik. Mereka aktif mengkonstruksikan ilmu pengetahuan sedangkan pendidik sebagai fasilitator, sehingga penekanan bukan lagi hanya pada tataran teori melainkan juga pada bagaimana suatu pengalaman belajar dilauakan. Proses pembelajaran demikian disebut pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) kini menjadi salah satu pilihan dalam Kurikulum Perguruan Tinggi.

Pembelajaran bukan sekedar trafnfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai upaya pembentukan *soft skills* bagi pserta didik, baik melalui kegiatan belajar baik tatap muka di dalam kelas maupun praktek di laboratorium atau lapangan. Hal ini memerlukan kreativitas dosen yang mengampu mata ajaran dan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran mata kuliah yang diampu tersebut.

Pada prinsipnya pengembangan *soft skills* dapat laksanakan dalam kurikulum tanpa harus menjadi satu mata kuliah tersendiri yang diajarkan kepada peserta didik melainkan dalam kurikulum tertanam (*embedded curriculum*) yakni melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi *soft skills* harus diintegrasikan pada setiap matakuliah. Dengan demikian, seluruh dosen diharapkan mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran.

Melalui SCL pada prinsipnya disamping dapat meningkatkan *hard skills* juga dapat mengembangkan *soft skills* peserta didik secara bersamaan. Penerapan kedua aspek tersebut suasana akademik, interaksi sesama peserta didik dan partisipasi peserta didik betul-betul dapat meningkat dalam proses pembelajaran. Secagai contoh untuk dimensi *soft skills,* kerja dalam tim dengan menerapkan model *Cooperative Learning,* capaian kelompok tergantung pada kontribusi maksimal anggotanya. Untuk dimensi *soft skills* komunikasi lisan maka peserta didik akan berlomba-lomba untuk menyampaikan pendapatnya.

**e. Penetapan strategi Penilaian**

Sistem penilaian dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi menggunakan standar penilaian sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar peserta didik di dalam dan setelah pembelajaran berlangsung. Standar dimaksud meliputi: a) prinsip penilaian;b) teknik dan instrumen penilaian; c) mekanisme dan rosedur penilaian;d) pelaksanaan penilaian; e) pelaporan penilaian; dan f) kelulusan peserta didik.

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Prinsip edukatif berujuan memotivasi peserta didik agar mampu: (a) memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan (b) meraih capaian pembelajaran lulusan. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada hasil dan proses belajar yang berkesinambungan yang menggambarkan kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan peserta didik serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh peserta didik. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan kuesioner. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagi teknik dan instrumen penilaian. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. Proses penilaian dalam pembelajaran SCL dilakukan selama proses dengan melihat perkembangan hasil di beberapa tahapan pembelajaran.

Dalam proses penilaian ini menjadi sangat penting artinya yaitu dengan memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada peserta didik, dan menggunakan suatu instrument penilaian sebagai tolak ukur ketercapaian kemampuan. Proses penilaian yang dianggap tepat dalam metode pembelajaran SCL adalah model asesmen yang disebut Asesmen Kinerja (*Authentic Assessment* atau *Performance Assessment*), yaitu asesmen yang terdiri dari tiga aktvitas dasar yaitu: dosen memberi tugas , peserta didik menunjukkan kinerjanya, dinilai berdasarkan indikator tertentu dengan instrumen yang disebut Rubrik.

*Authentic Assessment / Performance Asssessment* didefinisikan sebagai “Penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk”. dengan ragam sumber belajar dan sarana pembelajaran yang tersedia. Ketiga, Pembelajaran harus dirancang dengan menerapkan berbagai pendekatan belajar. Keempat, Pembelajaran harus dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan individual peserta didik seperti bakat, minat, kemampuan, latar belakang sosial ekonomi dll.

Tujuan Evaluasi untuk memberikan pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan seperti orang, benda, kegiatan, keadaan kesatuan tertentu. Karakteristik evaluasi meliputi, pertama evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan, kedua proses tersebut dilakukan untuk memberi makna atau nilai.Evaluasi suatu proses, evaluasi terdiri dari: pertama pengumpulan data dan informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik, kedua pembuatan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

Kriteria keberhasilan belajar peserta didik meliputi : aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Aspek kognitif berhungan dengan kemampuan kecerdasan dan intektual peserta didik, aspek afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Aspek psikomotor terdiri dari beberapa kompetensi yang harus dicapai baik tingkat penguasaan gerak awal, tingkatan gerak rutin maupun kemampuan gerak secara menyeluruh. Sebagai bentuk kurikulum yang menghendaki ketercapaian kompetensi, instrumen dan bentuk penilaian harus dilakukan seimbang baik tes maupun non tes sesuai dengan fungsi evaluasi sebagai fungsi formatif maupun sumatif. Kedua fungsi evaluasi ini sangat penting artinya sebagai alat jaminan mutu kurikulum.

1. **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bahasan artikel ini dapat dsimpulkan:

1. Sstakeholder (masyarakat Pengguna, mahasiswa) sangat setuju terhadap profil lulusan S2 PBA UIN Raden Intan, dan mereka berpendapat profil lulusan tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa yang akan datang. Profil lulusan dimaksud adalah meliputi profil utama sebagai Pengajar bahasa di starata 1, profil pendukung sebagai desainer pembelajar Bahasa Arab dan peneliti, profil pilihan/tambahan sebagai filolog dan penterjemah bahasa Arab.
2. Rumusan Profil Lulusan yang dihasilkan berbasis KKNI, karenanya berimplikasi pada: perumusan standar kompetensi Lulusan, penetapan bahan kajian, perancangan pembelajaran dan evaluasi juga berbasis KKNI.

Temuan Penelitian ini menyampaikan rekomendasi agar Pengembangan, implementasi dan Evaluasi kurikulum dan penyelenggaraan program S2 PBA UIN Raden Intan harus dilaksanakan berbasis KKNI dengan memenuhi standar Nasional Pendidikan Tinggi .

Referensi:

Abdul Wahab, Muhbib. “STANDARISASI KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (28 Juni 2016). https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187.

Ainak, Roihanatul. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran, Ngaglik, Sleman.” *Unpublished Paper. Yogyakarta: UIN [Universitas Islam Negeri] Sunan Kalijaga*, 2009.

Howieson, Bryan, Phil Hancock, Naomi Segal, Marie Kavanagh, Irene Tempone, dan Jenny Kent. “Who should teach what? Australian perceptions of the roles of universities and practice in the education of professional accountants.” *Journal of Accounting Education* 32, no. 3 (2014): 259–275.

James A. Beane, et al., *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986.

Iqbal Hasan*, Analis Data Penelitian dengan Statistik* ( Jakarta: Bumi Aksara2004

Layli, Nurul. “Pembelajaran Kolaboratif Pada dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 1, no. 1 (2012).

Lesatari, Mellawati. “Profil Lulusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Relevansinya dengan Penyerapan Dunia Kerja.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Malang: Kencana Prenada, Media Group.2009.

Supratmi, Nunung, dan Tri Wahyuni Munindrati. “TRACER STUDY: PROFIL DAN KONDISI LULUSAN PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,” 2014.

Takrifin, Ahmad. “Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran.” *Edukasia Islamika* 7, no. 1, 2013.

1. James A. Beane, et al., *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986), hal. 68 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nunung Supratmi dan Tri Wahyuni Munindrati, “TRACER STUDY: PROFIL DAN KONDISI LULUSAN PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,” 2014. [↑](#footnote-ref-2)
3. Mellawati Lesatari, “Profil Lulusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Relevansinya dengan Penyerapan Dunia Kerja” (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018). [↑](#footnote-ref-3)
4. Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Malang: Kencana Prenada, Media Group.2009) hal 55 [↑](#footnote-ref-4)
5. Iqbal Hasan*, Analis Data Penelitian dengan Statistik* ( Jakarta: Bumi Aksara2004) hal. 30 [↑](#footnote-ref-5)
6. Bryan Howieson dkk., “Who should teach what? Australian perceptions of the roles of universities and practice in the education of professional accountants,” *Journal of Accounting Education* 32, no. 3 (2014): 259–275. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhbib Abdul Wahab, “STANDARISASI KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI,” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (28 Juni 2016), https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ahmad Takrifin, “Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran,” *Edukasia Islamika* 7, no. 1 (2013), hal. 100. [↑](#footnote-ref-8)
9. Roihanatul Ainak, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran, Ngaglik, Sleman,” *Unpublished Paper. Yogyakarta: UIN [Universitas Islam Negeri] Sunan Kalijaga*, 2009. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nurul Layli, “Pembelajaran Kolaboratif Pada dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu,” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 1, no. 1 (2012), hal. 31. [↑](#footnote-ref-10)
11. Takrifin, “Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran.” [↑](#footnote-ref-11)
12. Kemenristek dikti, SNPT PP no 44 tahun 2014. Kemenristek dikti, Jakarta. 2016. [↑](#footnote-ref-12)